

Analisis Efektivitas Dana Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Summersari Kecamatan Sambeng Tahun 2017-2021

Leora Yolanda Felancia

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No.246, Tlogomas, Indonesia

*Corresponding author: yollafelancia047@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa di Desa Summersari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini melibatkan tiga analisis, yaitu Analisis Efektivitas, Analisis Efisiensi, dan Analisis Pendapatan Masyarakat sebelum dan setelah Dana Desa diterapkan. Variabel yang diteliti meliputi efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa, serta pendapatan masyarakat. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang masyarakat Desa Summersari yang terlibat dalam analisis pendapatan.

Pengelolaan Dana Desa di Desa Summersari diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa ini juga berdampak pada tingkat pendapatan. Jika pengelolaan Dana Desa mencapai efektivitas dan efisiensi yang baik, maka pendapatan masyarakat pasti akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa di Desa Summersari selama 5 tahun terakhir terbukti sangat efektif, meskipun masih belum efisien karena terdapat ketidakmerataan dalam alokasi anggaran. Meskipun demikian, pengelolaan Dana Desa di Desa Summersari telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dan secara otomatis meningkatkan kesejahteraan mereka.

Keywords:

Dana Desa; Efektivitas; Efisiensi; Pendapatan Masyarakat.

Artikel Info

Article history:

Received 26/05/2022

Revised 07/06/2022

Accepted 01/01/2023

Available online 14/07/2023

Copyright (c) 2023

Leora Yolanda Felancia

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike4.0 International License



PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lahirnya otonomi daerah yang memberikan warna baru bagi pemerintahan Indonesia. Dengan adanya



Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah ini yang memperkuat jalannya kebijakan tersebut. Lahirnya Undang-Undang tersebut dapat memberikan jalan atau kesempatan pada masing-masing daerahnya untuk menggalih dan mengembangkan lagi potensi-potensi yang ada di suatu daerah terutama di Desa Sumbersari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan secara maksimal. Adanya UU No 6 tahun 2014 tentang desa juga memberikan peluang dan memposisikan Desa sebagai subjek pembangunan yang berasaskan kekeluargaan, musyawarah, keberagaman, kegotongroyongan, demokrasi dan pemberdayaan. Pemerintah menerbitkan Peraturan PP No 6 tahun 2014 tentang Dana Desa (Sri et al., 2021) yang bersumber dari APBN 2014. Dana desa ini mulai efektif pada tahun 2015, dimana sebagai pengganti dari program pemberdayaan masyarakat seperti PNPM Mandiri. Dana desa disini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat maupun pemberdayaan masyarakat desa. Dari hal tersebut kita bisa mengetahui bahwa Kepala Desa mempunyai wewenang yang tinggi dalam hal yang positif, seperti melakukan perencanaan, menggali potensi desa dan evaluasi kinerja desa itu sendiri. Dimana masyarakat juga berperan aktif dalam setiap tahapan kebijakan (Tulus & Very Y. Londa, 2017).

Berdasarkan ketentuan tersebut, Dana Desa yang disalurkan dari Pemerintah juga 100% di kelola oleh Kepala Desa dan pihak yang berwenang didalamnya. Dana desa memberikan kedudukan yang sangat strategis bagi desa, dengan adanya hal itu pemerintah wajib untuk mengelola keuangan desa dengan bijak. Secara tidak langsung, masyarakat juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi desa. Terutama dalam segi pendapatan masyarakat yang juga dipengaruhi oleh dana desa dari pemerintah itu sendiri. Sasaran penyaluran Dana desa ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat desa, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020) Dana Desa merupakan dana yang sangat menunjang program-program desa. Tentunya dalam segi peningkatan pendapatan masyarakat dan juga kegiatan ekonomi yang positif. Pasalnya, banyak desa yang mengembangkan potensinya pada sektor wisata, sebagai desa wisata, dimana desa tersebut mengelolah sebagian lahan untuk dijadikan tempat wisata, dengan hal ini juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Dari sekian banyaknya program desa yang telah dilaksanakan, ternyata masih banyak masyarakat yang enggan berpartisipasi dalam pembangunan desa terutama dalam segi memperbaiki perekonomian termasuk upaya dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Dimana masyarakat masih sangat minim pengetahuan akan pentingnya pembangunan ekonomi desa.

Hal itu terjadi karena masyarakat tidak mau berperan aktif dalam kegiatan desa, dan juga masyarakat yang lebih memilih untuk bekerja dan mengurus rumah tangganya sendiri lalu mengabaikan pemerintah desa. Sikap yang cuek dan enggan berpartisipasi inilah yang membuat pembangunan perekonomian di desa sedikit terhambat. Dimana desa sangat membutuhkan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan baik mendapat saran maupun kritikan dari masyarakat (Kambey, 2017). Tujuan dari melibatkan masyarakat desa dalam mengambil kebijakan atau keputusan ini agar program kerja dan kegiatan desa bisa terlaksana dengan sebaik mungkin sesuai dengan ekspektasi. Program-program sedemikian rupa yang di usulkan dan dianggarkan untuk desa tidak akan terwujud apabila tidak ada partisipasi yang baik dari masyarakat desa. Dengan kata lain, semua rancangan desa ini sepenuhnya berada ditangan masyarakat. Masyarakat sangat



berperan penting dalam perwujudan atau pengaplikasian program desa terkait dengan peningkatan pendapatan masyarakat desa Summersari. (Tambunan, 2005) Sebagai latar belakang dari penelitian ini diharapkan pemerintah selanjutnya akan lebih memperhatikan dan memperhitungkan dalam mengelola Dana Desa.

Dalam penelitian sebelumnya hanya meneliti antara dana desa dengan pemberdayaan masyarakat, alokasi dana desa dan juga tingkat kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pendapatan masyarakat desa sebelum dan sesudah adanya Dana Desa itu berlangsung. Penelitian ini bertujuan agar pemerintah desa bisa mempertimbangkan lagi atau mengupayakan kesejahteraan masyarakatnya dengan cara mengoptimalkan pengelolaan dana desa agar bisa mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang maksimal. Penelitian terdahulu menurut (Khadlirin et al., 2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020)”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas pengolahan Dana Desa di Desa Tegalarum, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat rata-rata efisiensi pengelolaan Dana Desa di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak sebesar 95,57% yang memenuhi kriteria efisien, dan tingkat rata-rata efektivitas sebesar 95,60%, termasuk dalam kategori efektif. Penelitian terdahulu oleh (Wayan, 2014) Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2009-2014. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat efektivitas alokasi dana desa pada desa tersebut dan mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam merealisasikan alokasi dan desa Lambean. Hasil penelitian ini: (1) Efektivitas pengelolaan alokasi dana desa dari tahun 2009-2014 sudah berada dalam kategori efektif. Tingkat efektivitas pengelolaan alokasi dana desa pada Desa Lambean yaitu tahun 2009 (98,98%), 2010 (100%), 2011 (100%), 2012 (98,24%), 2013 (100%), dan 2014 (99,57%). (2) hambatan yang dialami dalam merealisasikan alokasi dana desa pada Desa Summersari adalah pemahaman masyarakat terhadap ADD, miss komunikasi, dan pencairan alokasi dana desa yang terlambat. (3) menanggulangi hambatan dalam meralisasi alokasi dana desa dapat dilakukan dengan pelatihan, meningkatkan koordinasi unit kerja, dan anggaran dana cadangan. Penelitian Oleh Roland A. Pangke, Anderson G. Kumenaung , Josep Bintang Kalangi (2019) : Efektivitas Peranan Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Pangke et al., 2019).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas peranan dana desa terhadap pendapatan masyarakat dan tingkat kemiskinan dan untuk mengetahui peran dana desa terhadap pendapatan masyarakat dan tingkat kemiskinan di kabupaten kepulauan SITARO.

Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana desa di atas 100% yang artinya penggunaan dana desa sangat efektif di daerah penelitian dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dana desa berperan dalam meningkatkan pendaptan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini terdapat pengembangan variabel pada variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel efisiensi, efektivitas dan dana



desa sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu pendapatan masyarakat. Jadi dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu Efektivitas, Efisiensi, Dana Desa dan juga Pendapatan Masyarakat.

METODE PENERAPAN

Adapun lokasi penelitian yang dipilih yaitu Desa Sumbersari, desa ini terletak di kecamatan sambeng tepatnya bagian selatan dari Kota Lamongan. Pemilihan lokasi ini adalah pertimbangan dari sekian banyak desa, namun yang memenuhi kriteria dan mempunyai karakteristik hanya desa Sumbersari. Selain itu, pengambilan lokasi tersebut karna desa sumbersari adalah desa yang termasuk memiliki banyak potensi. Selain dari segi pertanian, desa ini juga berpotensi pada kerajinan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dimana, untuk menganalisis efektivitas pengelolaan Dana Desa yang diprioritaskan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Sumbersari.

Dalam penelitian ini, terdapat dua metode pengambilan data yang terdiri sebagai berikut:

1. Data Primer, data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan permasalahan. Dalam hal ini penulis melakukan beberapa tahapan reknik pengumpulan data diantaranya:

- a. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari informasi mengenai data atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Metode ini pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, mempelajari kemudian mencatat data yang sehubungan dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan untuk mengambil dokumentasi atau data yang dibutuhkan dalam peniltian yang yang berupa realisasi belanja an pendapatan desa.

- b. Metode Interview

Metode ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode pengumpulan data yang dilakukan langsung dengan cara menanyakan langsung perihal data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang. Dalam hal ini penulisan mengajukan pertanyaan kepada responden. Data ini sangat berkaitan dengan masyarakat, dimana respon dari masyarakat sangat mempengaruhi hasil penelitian ini.

- c. Metode Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2014: 230), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara yaitu peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dan didalam penelitian ini, peneliti menyebarkan atau membagikan kuisisioner secara langsung kepada responden.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan yang menunjang penelitian di desa Sumbersari Kecamatan Sambeng.



Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengambilan data penelitian secara mendalam dengan pihak pemerintah desa untuk mendapatkan informasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi tentang efektivitas pengelolaan dana desa pada desa Summersari, beserta hambatan dalam merealisasi dan cara untuk menanggulangnya.

Dari semua data yang terkumpul maka selanjutnya diolah secara deskriptif dan sistematis dengan analisis yaitu :

Analisis data menggunakan Analisis Efektivitas dan Analisis Efisiensi. Analisis data menggunakan rasio efektivitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas realisasi program dana desa dan menggambarkan kemampuan pemerintah desa mengelola dana desa sesuai program yang telah direncanakan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini ialah:

1. Menghitung Rasio Efektivitas dan Efisiensi
2. Menetapkan/merumuskan standart pengukuran.
3. Melakukan Pengukuran/Penilaian.
4. Interpretasi.

Analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat keefektifitasan dana desa di Desa Summersari ini menggunakan rumus berikut :

$$Efektivitas = \frac{Realisasi Anggaran Dana Desa}{Target Anggaran Dana Desa} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Rasio efektivitas digunakan untuk memudahkan dalam memberikan kesimpulan dari perhitungan yang telah dilakukan melalui analisis efektivitas. Adapun rasio efektivitas yang digunakan Depdagri, Kemendagri no 690.900.327 yaitu : dirjen perimbangan keuangan/kementrian keuangan

1. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya diatas 100% dapat dikatakan sangat efektif.
2. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya 90-100% dapat dikatakan efektif.
3. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya 80-89% dapat dikatakan cukup efektif.
4. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya 60-79% dapat dikatakan kurang efektif.
5. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya <60% dapat dikatakan tidak efektif.

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan untuk belanja kegiatan Pemerintah Desa Summersari. Ukuran ini dipakai untuk memperoleh pendapatan tertentu digunakan seminimal mungkin sebagaimana motif ekonomi. Karena itu tingkat efisiensi yang terjadi akan lebih besar apabila biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan penerimaan ditekan serendah mungkin, sehingga realisasi penerimaan semakin meningkat, maka efisiensi untuk melihat upaya mengoptimalkan kombinasi penggunaan input, atau untuk menghasilkan tingkat output tertentu dengan jumlah ongkos yang minimum, atau kemampuan untuk menghasilkan output sebesar mungkin dari jumlah input tertentu.

Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input atau dengan istilah lain output/unit input (Fachrul siregar, dkk), n.d.). Dengan demikian Efisiensi atau daya guna adalah perbandingan antara output dengan input.



Output merupakan realisasi biaya untuk memperoleh penerimaan daerah dalam hal ini adalah belanja dan input merupakan realisasi dari penerimaan daerah dalam hal ini adalah pendapatan. Untuk menganalisis tingkat efisiensi dalam pengelolaan keuangan dengan melihat perbandingan antara realisasi anggaran belanja dengan realisasi anggaran pendapatan. Kriteria untuk mengukur efisiensi pengelolaan keuangan sesuai dengan Kepmendagri Nomor 690.900.327 tahun 1996, yaitu

$$Efisiensi = \frac{Realisasi\ Belanja}{Realisasi\ Pendapatan} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

Dalam penilaian pengelolaan Dana Desa terdapat kriteria dalam mengukur efisiensi, kriteria pengukuran Efisiensi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Mengukur Efisiensi Pengelolahan Dana Desa

Skor	Hasil Capaian
>100%	Tidak Efisien
90-99%	Kurang Efisien
80-89%	Cukup Efisien
60-79%	Efisien
<60%	Sangat Efisien
>100%	Tidak Efisien

Sedangkan untuk mengetahui dampak dana desa terhadap pendapatan masyarakat Desa Sumbersari dapat dianalisis secara deskriptif melalui analisis tabel yaitu dengan cara menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa Sumbersari sebelum adanya dana desa dibandingkan dengan keadaan tingkat kesejahteraan terutama meningkat atau tidaknya pendapatan setelah adanya dana desa.

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Analisis Efektivitas Dana Desa pada 5 tahun terakhir di Desa Sumbersari ada pada perhitungan tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Efektivitas Dana Desa Sumbersari tahun 2017-2021

Tahun	Dana Desa	Realisasi Belanja	Efektivitas (%)`	Keterangan
2017	1.257.667.400	1.257.667.400	100%	Sangat Efektif
2018	1.271.915.100	1.271.915.100	100%	Sangat Efektif
2019	1.301.810.800	1.301.810.800	100%	Sangat Efektif
2020	1.358.684.800	1.298.684.800	95,5%	Efektif
2021	1.271.348.500	1.252.598.500	98,5%	Efektif
Rata – rata			100%	Sangat Efektif

Sumber: LPPD Desa Sumbersari 2020

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa Rata-rata tingkat Efektivitas Dana Desa Sumbersari pada Tahun 2017-2021 menyatakan nilai nya 100% atau bisa dikatakan Sangat Efektif. Tingkat Efektivitas yang tinggi yaitu pada tahun 2017 – 2019, dan tingkat Efektivitas yang terendah yaitu pada tahun 2020. Namun dari data 5 tahun diatas, nilainya sangat baik yaitu mencapai kriteria Sangat Efektif. Dimana hal tersebut bisa kita simpulkan bahwa dalam melaksanakan program – program desa, pemerintah desa telah sangat baik dalam mengelola keuangan desa.

Sehingga pembangunan dan kegiatan desa menjadi efektif dan berjalan dengan baik. Dan hal tersebut juga berdampak pada masyarakat dimana Desa Sumbersari ini telah menggunakan Dana Desa tepat sasaran dan meningkatkan kesejahteraan juga memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat Desa Sumbersari (Kambey, n.d.). Dimana hal tersebut bisa kita simpulkan bahwa dalam melaksanakan program-program desa, pemerintah desa telah sangat baik dalam mengelola keuangan desa. Sehingga pembangunan dan kegiatan desa menjadi efektif dan berjalan dengan baik. Dan hal tersebut juga berdampak pada masyarakat dimana Desa Sumbersari ini telah menggunakan Dana Desa tepat sasaran dan meningkatkan kesejahteraan juga memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat Desa Sumbersari.

Persepsi tentang tata kelola masyarakat dan desa pada tahap perencanaan Dana Desa-desi menunjukkan hasil yang hampir seragam, yaitu pembangunan desa selesai menetapkan prioritas pembangunan berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan anggaran harus sesuai dengan rencana pembangunan yang ditetapkan dalam musyawarah desa melalui penyusunan RPJMDes, RKPDes dan APBDDes. Sebagian besar responden memperkirakan anggaran Dana Desa-desi yang telah dibelanjakan menawarkan manfaat yang signifikan dalam hal pembangunan fisik desa. Persepsi masyarakat tentang efektivitas pengelolaan dana desa dalam desa Sumbersari Kecamatan Sambeng berdasarkan hasil wawancara dengan responden masyarakat menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan publik. Beberapa orang yang diwawancarai menunggu penggunaan dana desa harus memberikan manfaat langsung kepada meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Misalnya, perbaikan infrastruktur pertanian dan peningkatan sarana produksi pertanian. Bidang perkembangan tertentu yang dianggap penting belum dilaksanakan dengan baik, seperti perbaikan saluran irigasi dan penyuluhan pertanian yang dilakukan di masyarakat yang mayoritas petani. Dalam hal ini dimaksudkan agar meningkatkan kapasitas produktif lahan pertanian masyarakat. Jadi pendapatan masyarakat diharapkan meningkat kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan Dana Desa. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi dana desa ini sebenarnya ada banyak faktor yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan keuangan Dana Desa di masing-masing desa. Tidak semua desa mengalami hal atau kendala yang sama. Desa sumbersari sendiri memiliki beberapa faktor yang menghambat pengelolaan keuangan Dana Desa. Baik pemerintah ataupun masyarakat desa yang berada di Desa Sumbersari ini mengemukakan bebrbagi faktir yang menjadi penghambat proses pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik desa dan pemberdayaan desa sumbersari. Adapun factor-faktor tersebut ialah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memenuhi, wawasan beberapa perangkat desa kurang luas, tingkat partisipasi masyarakatnya dan informasi perencanaan dan realisasi Dana Desa kurang. Dalam hal ini SDM perangkat desa dan juga masyarakat sangat berkaitan dengan jumlah maupun kemampuan pemerintah desa dalam mengelola Dana Desa. Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber, mengemukakan bahwa mereka menilai beberapa perangkat desa dianggap belum mempunyai kompetensi dan kemampuan yang memadai sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah desa yang lain. Dan juga kendala pada masyarakat nya yang masih banyak yang kurang wawasan terhadap



Dana Desa. Beberapa masyarakat masih belum paham adanya dana desa, manfaat dan fungsi dari dana desa itu sendiri. Itu juga menjadi salah satu kendala yang sangat besar bagi pemerintahan desa dalam mengelola keuangan Dana Desa.

Untuk beberapa perangkat Desa yang masih muda dan berkompeten dalam mengelola desa juga banyak, namun yang perlu diperhatikan lagi mungkin untuk memiliki pengalaman yang banyak dan wawasan yang lebih luas agar tidak merasa kesulitan dalam penyusunan administrasi pengelolaan Dana Desa. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan Dana Desa sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan kebermanfaatannya yang besar Dana Desa bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa juga dalam hal ini wajib memperhitungkan peran masyarakat yang sebesar-besarnya dalam setiap kegiatan pengelolaan Dana Desa agar realisasi yang diperoleh sesuai dengan rencana pada penyusunan. Penyerapan anggaran Dana Desa sebaiknya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti terbukanya lapangan kerja, meningkatnya fasilitas umum desa dan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Antusiasme dan partisipasi masyarakat yang rendah juga disebabkan oleh tingkat apatisme masyarakat terhadap berbagai kegiatan Dana Desa. Dalam pengelolaan Dana Desa ini sangat mempengaruhi hidup masyarakat pada suatu desa ataupun daerah. Dikarenakan Dana Desa ini dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa. seperti kegiatan sosialisasi pekerja, perusahaan, pemberdayaan masyarakat dll. Kegiatan-kegiatan tersebut yang membuat masyarakat Desa Summersari menjadi semakin berkembang dan memiliki potensi untuk hidup lebih layak. Kehidupan yang layak dan kualitas diri yang lebih baik akan mengurangi resiko kemiskinan. Di desa Summersari sendiri, sudah banyak masyarakat yang memiliki pola pikir lebih maju, untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Banyak sekali kegiatan yang diadakan Pemerintah Desa untuk pemberdayaan masyarakat. dimana kegiatan tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat setempat. Dari kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa membuat masyarakat menjadi lebih produktif dan bisa memiliki penghasilan atau pendapatan yang lebih banyak. Selain pemberdayaan masyarakat, desa juga melakukan pembangunan fisik Desa tepatnya di pusat Desa. yang sekarang menjadi potensi Desa summersari untuk menuju Desa wisata, dimana pembangunan desa tersebut telah membuka banyak sekali lapangan pekerjaan dan peluang-peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Summersari. Hal ini juga dapat mempengaruhi meningkatnya pendapatan masyarakat setempat.

Analisis Efisiensi Dana Desa pada 5 tahun terakhir di Desa Summersari ada pada perhitungan table dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Efisiensi Dana Desa Summersari tahun 2017 - 2021

Tahun	Dana Desa	Realisasi Belanja	Efisiensi (%)	Keterangan
2017	1.257.667.400	1.257.667.400	100%	Tidak Efisien
2018	1.271.915.100	1.271.915.100	100%	Tidak Efisien
2019	1.301.810.800	1.301.810.800	100%	Tidak Efisien
2020	1.358.684.800	1.298.684.800	95,5%	Kurang Efisien
2021	1.271.348.500	1.252.598.500	98,5%	Kurang Efisien
		Rata-rata	100%	Tidak Efisien

Sumber: LPPD Desa Summersari 2020



Dari hasil perhitungan tabel diatas, tabel tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Dana Desa yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Summersari Kecamatan Sambeng pada tahun 2017-2021, dikategorikan tidak efisien dikarenakan nilai rata-rata presentasinya sangat tinggi yaitu berada pada angka 100%. Dimana pada teori yang didapatkan bahwa nilai efisiensi dilihat dari realisasi pendapatan dan belanja Desa, dimana semakin kecil nilai presentase nya maka pengelolaan Dana desa dianggap semakin efektif. (Araujo et al., 2018) Begitu pula sebaliknya, semakin besar nilai presentasinya maka pengelolaan Dana Desa tersebut kurang bahkan tidak efisien. Dimana pada teori yang didapatkan bahwa nilai efisiensi dilihat dari realisasi pendapatan dan belanja Desa, dimana semakin kecil nilai presentase nya maka pengelolaan Dana desa dianggap semakin efektif. Begitu pula sebaliknya, semakin besar nilai presentasinya maka pengelolaan Dana Desa tersebut kurang bahkan tidak efisien.

Hal ini menandakan bahwa beberapa kegiatan desa masih belum menyentuh nilai efisien atau tidak tepat pada sasaran dan tidak sesuai dengan yang direncanakan. Meskipun pengelolaan Dana Desa sumber-srai telah sesuai dengan kaidah dengan asas-asas Pengelolaan Keuangan Desa sebagaimana tertuang dalam Permendagri Nomor 113/2014 yaitu transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran bahkan masih saja terkadang ada beberapa kendala sehingga tidak tepat sasaran atau kurang efisien. Ukuran efisien dapat dikembangkan dengan menghubungkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standart yang telah ditetapkan sebelumnya (misalnya anggaran). Dari definisi tersebut maka efisiensi adalah berbanding antara keluaran dan masukan. Data diatas diambil pada saat 3 februari 2022, dimana semua kegiatan desa dari tahun 2017-2021 sudah terealisasi dan telah selesai. Tekanan pada efisiensi lebih menitik beratkan pada kemampuan suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan penggunaan sumber daya yang lebih hemat. Kategori efisien yang telah dijelaskan membuat kesimpulan bahwa penggunaan anggaran Dana Desa masih dikatakan lebih hemat.

Suatu kerja organisasi dikatakan efisien apabila mencapai keluaran yang lebih tinggi berupa hasil, produktivitas, performance disbanding masukan – masukan yang berupa tenaga kerja, bahan, uang, mesin dan waktu yang digunakan. Beberapa manfaat efisiensi yang dirasakan kurang oleh masyarakat adalah pada sektor pelayanan. Kategori tidak efisien pada data diatas menunjukkan bahwa hasil produktivitas aparatur desa tidak atau kurang memadai. Beberapa pernyataan dari aparatur atau pemerintah desa data memperkuat data penelitian yaitu pernyataan dari Sekretaris Desa, beliau menyatakan bahwa “Jika untuk mengetahui seberapa efisien pengelolaan Dana Desa mungkin untuk saat ini memang kurang Efisien dan kurang memadai. Dikarenakan sebagian Dana Desa saat diprioritaskan untuk pagu penanganan Covid 19, sehingga di pagu-pagu lain sanagt sedikit sekali untuk anggaran Dananya alias tidak bisa merata. karna 60% dana desa di prioritaskan untuk BLT dan penangan Covid. Dan sisanya dibagi untuk pagu pendaan lainnya seperti Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan infrastruktur desa dan kegiatan desa”. Pernyataan tersebut seolah membenarkan olahan data diatas, bahwa memang Desa Summersari masih belum efisien dalam pengelolaan Dana Desa, meskipun sudah berjalan sesuai dengan asas-asas yang semestinya. Pada tahun 2017-2019 presentase nya menunjukkan nilai 100% dan dikategorikan tidak efisien. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 mengalami penurunan presentasinya

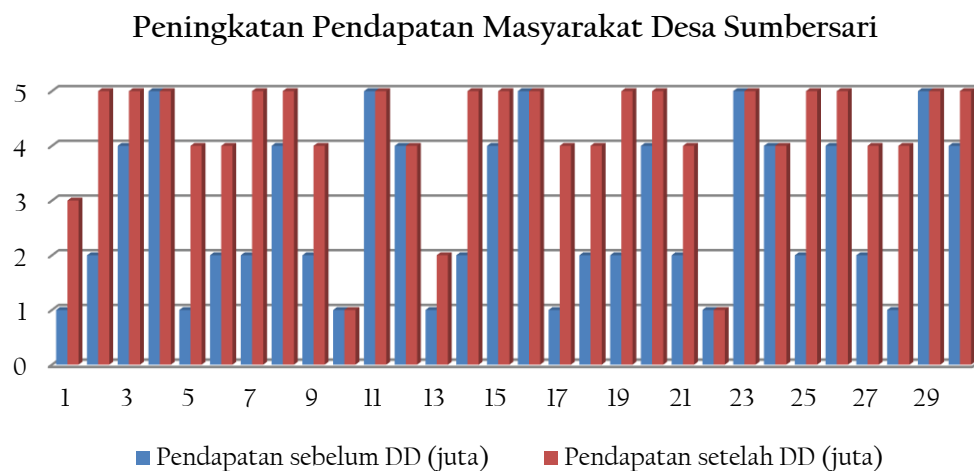


yaitu turun sebesar 4,5% dimana angka tersebut masuk dalam kategori kurang efisien. Sedangkan pada tahun 2021 nilainya mencapai angka 98,5 dan masuk ke dalam kategori kurang efisien. Namun rata-rata nilai efisiensi pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 sebesar 100% dimana angka tersebut masuk dalam kategori tidak efisien.

Penulis kembali melakukan penggalan data. Hal ini yang berkaitan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat. berikut pernyataan dari narasumber: “Pemerintah mengambil sebuah kebijakan dengan mempertimbangkan beberapa tujuan salah satunya untuk meningkatkan kualitas kehidupan warga desa. apalagi tidak bisa dipungkiri bahwa warga desa Summersari tingkat perekonomiannya masih menengah kebawah.” Apa yang telah disampaikan oleh narasumber tersebut menunjukkan bahwa adanya dana desa dapat membantu dan mempercepat proses pembangunan infrastruktur desa dan juga meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Analisis Pendapatan Masyarakat Desa Summersari pada sebelum adanya Dana Desa dan Setelah adanya Dana Desa.

Gambar 1. Analisis Pendapatan Masyarakat Desa Summersari



Pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa data pendapatan masyarakat desa summersari yang diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada masyarakat desa summersari. Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa summersari mengakui adanya perubahan yang terjadi pada pendapatan masyarakat setelah adanya Dana Desa (DD). (Tulus Dan Very & Londa, 2014). Bahkan beberapa perubahan yang ditunjukkan sangat signifikan. Yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat desa summersari, menjadikan masyarakat desa summersari semakin produktif dan juga mampu meningkatkan kualitas hidup masing-masing. Peningkatan taraf hidup dan kualitas diri pada masyarakat desa summersari dikarenakan adanya kegiatan – kegiatan desa yang berlangsung dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Dimana kegiatan berupa Bumdes atau pemberdayaan masyarakat yang membuat masyarakat desa semakin produktif dan kreatif sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan taraf hidupnya. Bahkan beberapa perubahan yang ditunjukkan sangat signifikan. Yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat desa

sumpersari, menjadikan masyarakat desa sumpersari semakin produktif dan juga mampu meningkatkan kualitas hidup masing-masing. Peningkatan taraf hidup dan kualitas diri pada masyarakat desa sumpersari dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan desa yang berlangsung dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Dimana kegiatan berupa Bumdes atau pemberdayaan masyarakat yang membuat masyarakat desa semakin produktif dan kreatif sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan taraf hidupnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut sudah didukung penuh oleh Pemerintah desa dan di support dengan Dana Desa sesuai dengan kebutuhan. Tidak dari situ saja, pendapatan didapatkan juga dari pembangunan fisik desa, seperti taman wisata yang ada di tengah desa. pembangunan fisik desa tersebut telah meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dimana, desa sumpersari telah menjadikan desa wisata. Seperti yang kita ketahui bahwa desa wisata memiliki potensi yang sangat besar dalam mensejahterakan masyarakatnya. Selain menjadi lebih produktif desa tersebut juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sehinggapendapatan mereka juga dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Dana Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumbersari Kecamatan Sambeng dapat disimpulkan bahwa Tingkat Efektivitas pada Desa Sumbersari sudah sangat efektif, dimana nilai rata-rata presentase nya mencapai angka 100%. Dan bukan hanya dapat dilihat dari presentasenya saja, namun juga dapat dilihat dari keberhasilan pemerintah Desa dalam mengelola keuangan Desa dan memaksimalkan kebutuhan atau memprioritaskan kebutuhan desa dari yang terpenting dan juga yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. perhatian yang di berikan oleh pemerintah desa untuk masyarakat Desa Sumbersari juga sangat baik.

Sehingga masyarakat mampu menilai bahwa kerja pemerintah Desa dalam meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakatnya bisa dinilai baik. Tingkat efisiensi pengelolaan Dana Desa di Desa Sumbersari Kecamatan Sambeng masih belum dikatakan efisien. Dikarenakan banyak hambatan-hambatan yang terjadi. Salah satunya, kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam kegiatan desa. Dana Desa pada saat ini masih berfokus pada pagu penanganan Covid dimana pagu – pagu lainnya di belakangkan. Dan jika adapun, nilainya sangat kecil. Jadi kegiatan desa pun jadi berkurang. Pengelolaan Dana Desa yang efektif dan efisien sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Dimana pada tingkat keefektivitasan Dana Desa 100% (sangat efektif) Pendapatan masyarakat Desa Sumbersari 70% meningkat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dan acara yang diselenggarakan di desa, membuat masyarakat memiliki banyak ilmu dan bisa diterapkan dikehidupannya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan produktivitas masyarakat Desa Sumbersari.

SARAN

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran untuk Pemerintah Desa. Untuk perencanaan anggaran Pemerintah Desa, harus memperhitungkan lagi tingkat efektivitas dan efisiensi dana yang akan digunakan. Tujuannya agar pembangunan desa dan penggunaan dana desa untuk pagu-pagu lainnya juga bisa merata dan mencapai hasil yang maksimal. Untuk Peneliti

selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai tahapan pengelolaan keuangan di Desa dan menggunakan variabel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Araujo, M. De, Wiagustini, N. L. P., Bgs, I., & Purbawangsa, A. (2018). Efektivitas dan Efisiensi Penerimaan Daerah Distrik Dili. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(12), 2535–2554.
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20.
- Kambey, E. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1), 1–11.
- Khadlirin, A., Mulyantomo, E., & Widowati, S. Y. (2021). Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020). *Solusi*, 19(2), 50–65. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3162>
- Pangke, R. A., Kumenaung, A. G., & Kalangi, J. B. (2019). Efektivitas Peranan Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(3), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25257%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/25257/24953>
- Tambunan, T. (2005). Promoting Small and Medium Enterprises with a Clustering Approach: A Policy Experience from Indonesia. *Journal of Small Business Management*, 43(2), 138–154.
- Tulusan, F. M. G., & Very Y. Londa. (2017). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92–105.
- Wayan, S. I. (2014). Efektivitas Pengelolaan alokasi dana Desa Pada Desa Lambean Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2009(2), 1–10.